

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI**

**Studi Empiris pada 30 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Jakarta(BEJ) dengan Tahun Pengamatan 2005**

SKRIPSI



Oleh :

Christina Widiarti

002114228

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

2007

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI

Studi Empiris pada 30 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan 2005

Disusun oleh:

Christina Widiarti

002114228

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



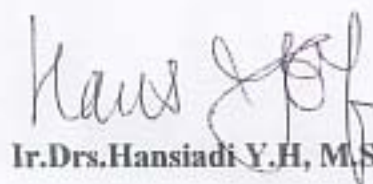
Drs.YP.Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal

2 Maret 2007



Pembimbing II



Ir.Drs.Hansiadi Y.H, M.Si.,Akt.

Tanggal

16 Mei 2007

Skripsi

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Christina Widiarti

NIM: 002114228

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal 31 Juli 2007

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari., M.M., Akt
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.
Anggota	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanda Tangan




Yogyakarta, 31 Juli 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Alex Kahu Lantum., MS

MOTTO.....

Kegembiraan adalah

Menemukan tangan untuk di pegang

Menemukan hati untuk disembuhkan

Dan bersandar pada hari esok dengan kasih

Jiwa yang penuh dukanya tenang kala bersatu dengan yang serupa

*Mereka bersatu dalam kasih, laksana seorang asing yang gembira kala
melihat orang asing lain di tanah rantau*

*Dua hati yang terpadu dalam kedukaan takkan terpisahkan oleh gelora
kebahagiaan*

Cinta yang suci dengan air mata akan senantiasa suci dan indah

Hidup tidaklah adil

Tetapi Tuhan itu baik

Hidup melempar kita pada kekecewaan

Dan Tuhan menjawab dengan memberi kita semangat

PERSEMBAHAN.....

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

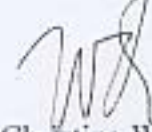
- *Yesus Kristus, Tuhan dan Sahabat terbaikku.*
- *Bapak dan ibuku tercinta, terima kasih telah memberikan semangat, cinta, doa dan kasih sayang.*
- *Kakakku Mas Iwan dan Mas Anto, terima kasih.*
- *Masku tersayang, Mas Adi..., terima kasih atas cinta dan kasihnya, semangat dan dukungannya sehingga terwujud skripsi ini.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juli 2007 -

Penulis



Christina Widiarti

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Studi Empiris Pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan 2005

Christina Widiarti
002114228
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan tahun 2005.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris pada 30 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi secara tidak langsung. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi dengan metode *the least square*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara statistik tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

ABSTRACT

The Influence of Account Receivables Turnover On The Economic Rentability An Empirical Study at 30 manufacture companies listed in Jakarta Stock Exchange (BEJ) with the observation year of 2005

Christina Widiarti
002114228
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

The aim of this research was to find out the influence of account receivables turnover on the economic rentability at 30 manufacture companies listed in Jakarta Stock Exchange (BEJ), with the observation year of 2005.

This was an empirical study at 30 manufacture companies listed in Jakarta Stock Exchange (BEJ), with the observation year of 2005. The technique applied for data collecting were documentation and indirect observation. The data analysis technique used was regression analysis with least square's method.

Based on the analysis, it was concluded that statistically, the account receivables turnover had no influence on the economic rentability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang berlimpah, karunia yang selalu dilimpahkan dari perencanaan, penyusunan, sampai dengan terselesainya skripsi dengan judul : "**Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Studi Empiris pada 30 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan tahun 2005**" ini adalah bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, saran, dan nasehat dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat bagi penulis didalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. P. Wiryono P., S. J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unversitas Sanata Dharma Yogyakarta dan dosen pembimbing II yang telah bekenan untuk memberikan bimbingan, masukan, saran dan semangat yang menunjang dalam penulisan ini sehingga penulis dapat lebih mudah menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Drs. Yohanes Pembaptis Supardiyono, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan masukan, bimbingan, nasehat, saran dan semangat yang menunjang dalam penulisan skripsi dan dengan sabar juga membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan karyawan- karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan.
6. Bapak dan Ibuku di rumah yang sangat aku sayangi atas semua cinta, doa, kasih sayang, pengertian, kesabaran, semangat dan pengorbanan yang selalu mendukungku dalam penulisan skripsi ini.
7. Kakak-kakakku Iwan dan Anto, atas semua kasih sayang dan dukungan kalian. Terus semangat dan berjuang dalam hidup.
8. Masku tersayang, Mas Adi... yang senantiasa dan tidak pernah bosan memberiku semangat dan dukungan walau jarak diantara kita tidaklah dekat dan atas semua cinta, kasih sayang dan kepercayaan yang telah kauberi selama ini.
9. Bapak dan Ibuku Kulon progo juga mba Nunung, atas semua dukungan dan selalu memberikan semangat di dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua keluarga besarku pakde dan budhe, bulek dan pakle juga sepupu-sepupuku atas semangat, dukungan serta doa untuk kelancaranku dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rumah keduku Beo 34...Nambro, Cing-cing, Jambu, Diena, Asti, Melda, Agnes, She-she, Retti, Tante Liza, Cepu, Josephin, Mba Susi, Hera, Ennu, Phoni, Sarmod

dan Vidi yang selalu memberiku semangat untuk pergi ke kampus menyelesaikan skripsi, selalu setia menemani dalam suka dan duka sehingga hidup lebih berarti.

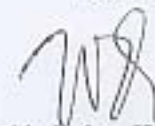
12. Teman-temanku anak Akuntansi D angkatan 2000 dan kelas yang lainnya baik yang sudah lulus dan yang masih berjuang...Yani, Niken kecil, Yessy, Ririh, Uwie, Titis, Dian, Ari bewok, Brian, Ratno, Bayu, Agung, Hugo, Beler, Tunjung, Jim, Koko, Jampes, Hari, Ikin, Gonjong, Cubluk, Yono, Igo, Agung Kecil, Anto dan semuanya atas perkenalan dan persahabatan kita.
13. Teman-temanku yang tak akan terlupakan Keluarga Besar MapaSadha, karena waktu kebersamaan kita setiap detiknya akan selalu teringat.
14. Temanku Meti dan Lya yang selalu senantiasa memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga segala bentuk bantuan baik materiil maupun spritual yang mereka berikan diberkati dan dilimpahi rahmat serta karunia oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya semoga penulisan skripsi ini berguna bagi mereka yang memerlukan dan yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Juli 2007

Penulis



Christina Widiarti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Karya	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Piutang	7
B. Laba	13

C. Modal	14
D. Rentabilitas Ekonomi	19
E. Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
D. Data yang diperlukan	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Bursa Efek Jakarta	32
B. Data Perusahaan	34
C. Profil Perusahaan	34
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Data Penelitian	43
B. Diskripsi Data Operasional Perusahaan	44
C. Analisis Data	47
D. Pembahasan	62
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan	67

C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Daftar nama-nama perusahaan	35
5.1 Data penjualan, piutang awal dan piutang akhir pada periode tahun 2005	45
5.2 Data laba usaha dan modal usaha pada periode tahun 2005.....	46
5.3 Tingkat perputaran piutang pada periode tahun 2005	49
5.4 Tingkat rentabilitas ekonomi pada periode tahun 2005	53
5.5 <i>Descriptive Statistics</i>	54
5.6 <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	55
5.7 Tingkat perputaran piutang (X) dan Tingkat rentabilitas ekonomi (Y)	57
5.8 <i>Descriptive Statistics</i>	58
5.9 <i>Correlations</i>	59
5.10 <i>Model Summary</i>	59
5.11 <i>ANOVA</i>	60
5.12 <i>Coefficients</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Daerah penerimaan dan penolakan H_0	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami peningkatan yang sangat pesat diiringi dengan laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditandai dengan semakin banyak perusahaan-perusahaan baru dengan berbagai macam usaha yang mengakibatkan terjadinya persaingan semakin ketat di antara perusahaan sehingga memacu perusahaan untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya.

Untuk dapat menghadapi persaingan dan untuk meningkatkan laba maka perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik dengan memelihara keseimbangan yang tepat antara dana masuk dan dana keluar dalam perusahaan tersebut. Laba merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam menjual suatu produk yang jumlahnya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dalam usaha menghasilkan produk tersebut. Pada umumnya perusahaan berusaha meningkatkan volume penjualannya karena dari hasil penjualan perusahaan akan memperoleh keuntungan guna kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan penjualan kepada konsumen secara tunai ataupun kredit, penjualan produk secara kredit berarti memberikan atau menyerahkan barang terlebih dahulu kepada pembeli dan baru menerima pembayaran kemudian hari. Dari kedua penjualan itu perusahaan lebih menyukai

transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai, tetapi di pihak lain para konsumen pada umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit.

Piutang adalah salah satu komponen dari aktiva dan juga merupakan dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Di dalam rantai perputaran modal kerja yaitu dalam perusahaan, kas akan diinvestasikan kedalam piutang dan dengan adanya piutang dalam perusahaan maka perusahaan akan berusaha menagih piutang kepada debitur menjadi kas kembali. Piutang harus dikelola dengan baik agar piutang dapat dikumpulkan tepat pada waktu jatuh temponya. Kecepatan pengumpulan piutang disebut tingkat perputaran piutang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempengaruhi besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu dibutuhkan modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat pengumpulan piutang berarti investasi yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan kas yang masuk dalam perusahaan semakin besar. Aliran dana yang masuk dalam perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi tidak salah bila perusahaan akan mencari modal kerja sebesar mungkin dengan harapan dapat meningkatkan laba usaha.

Dalam analisis mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi, peningkatan yang terjadi pada tingkat penjualan akan

berakibat langsung dari investasi terhadap piutang dan peningkatan tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh.

Dalam perusahaan yang bersifat *profit oriented*, laba merupakan tujuan utama perusahaan di dalam menjalankan operasinya, tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menjalankan pekerjaannya. Efisien baru dapat diketahui jika kita membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan modal atau menghitung rentabilitasnya.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2001: hal 28). Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat dinilai dengan dua cara yaitu rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomis. Rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modalnya dalam menghasilkan laba, sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 1995: hal 35). Oleh karena itu rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Rentabilitas dikatakan efisien jika perusahaan dalam menggunakan dana secara tepat dengan cara perusahaan mengalokasikan dana ke bagian-bagian kegiatan operasional sesuai dengan kebutuhannya. Semakin kecil dana yang digunakan, semakin besar tingkat rentabilitas.

Untuk dapat mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi dengan mengetahui *profit margin* dan *turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva). *Profit margin* berfungsi untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang berhubungan dengan penjualan (Munawir, 2001: hal 88) sedangkan perputaran piutang aktiva berfungsi untuk mengetahui efisiensi kecepatan perputaran aktiva dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva dengan *profit margin* tertentu maka akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi, demikian pula sebaliknya semakin tinggi *profit margin* dengan tingkat perputaran aktiva tertentu akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi (Riyanto, 1995: hal 30).

Tingkat rentabilitas yang tinggi lebih diperlukan bagi perusahaan karena rentabilitas bagi kreditur merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan langkah selanjutnya terhadap perusahaan. Rentabilitas ekonomi merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien (Munawir, 2001: hal 29). Dengan demikian perusahaan tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba tetapi juga mempertinggi rentabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: apakah tingkat perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat membantu pembuatan kebijakan yang tepat terutama yang berkaitan dengan pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi-informasi mengenai penggunaan modal kerja, khususnya pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas ekonomi dan dapat menambah referensi perpustakaan.

3. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam keadaan sebenarnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian piutang, pengertian laba, pengertian modal kerja, pengertian rentabilitas dan juga pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai gambaran umum Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan data perusahaan yang akan dijadikan sampel.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian agar kemudian dapat di lihat apakah tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

BAB V Penutup

Dalam bab ini akan di jelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dihadapi, dan saran yang dapat diberikan kepada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan 2005.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Piutang

1. Pengertian Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit (Basri dan Gitosudarmo, 2002: hal 81).
- b. Tagihan kepada pihak perseorangan atau organisasi yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit tanpa disertai janji tertulis secara formal (Jusup, 1993: hal 52).
- c. Aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa di dalam kegiatan usahanya (Sarwoko dan Halim, 1989: hal 105).

2. Arti Penting Piutang

Dalam rangka meningkatkan volume penjualan perusahaan menjual produknya secara kredit. Dengan dasar dari penjualan perusahaan menetapkan hubungan prosentase antara jumlah piutang dengan jumlah kerugian akibat adanya piutang yang tidak tertagih. Untuk hal ini manajemen biasanya menggunakan suatu daftar disebut daftar umur piutang. Dalam daftar ini debitur

(konsumen) dikumpulkan berdasarkan masa lewat waktu yaitu jangka waktu sejak piutang tersebut seharusnya diterima hingga tanggal pembuatan daftar umur piutang, analisis ini disebut dengan analisis umur piutang (Jusup, 2001: hal 61). Dengan memberikan piutang maka perusahaan telah menanamkan modalnya ke dalam piutang yang telah diberikan pada pihak lain.

Penjualan secara kredit mengandung risiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Kebijakan perusahaan tentang penagihan piutang akan berpengaruh terhadap besar dan kecilnya penerimaan kas dalam suatu periode. Perusahaan yang menerapkan kebijakan penagihan piutang yang ketat memperoleh kas yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai kebijakan tertentu di dalam penagihan piutang. Dengan demikian piutang perlu mendapatkan perhatian yang serius dan perlu ditangani secara seefisien mungkin.

3. Tujuan perusahaan menginvestasikan dananya dalam piutang

Dana yang tertanam dalam piutang biasanya cukup besar, terutama pada perusahaan-perusahaan dagang atau jasa perbankan.

Menurut Sarwoko dan Halim (1989: hal 105), tujuan menanamkan dananya pada piutang antara lain:

a. Untuk meningkatkan penjualan

Suatu perusahaan mengambil kebijakan untuk melakukan penjualan kredit di samping penjualan tunai, maka biasanya perusahaan akan menjual barang lebih banyak. Suatu kebutuhan belum tentu diikuti tersedianya dana atau uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Untuk meningkatkan laba

Suatu akibat langsung dari investasi pada piutang adalah naiknya penjualan. Kenaikan ini diharapkan secara tidak langsung akan menaikkan laba yang diperoleh, tentu saja hal ini dimungkinkan jika tambahan penghasilan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan yang bersangkutan dengan administrasi kredit.

c. Untuk menghadapi persaingan

Sebagai tindakan mempertahankan diri, kebanyakan perusahaan di dalam menetapkan kebijakan memperluas penjualan serupa dengan kebijakan-kebijakan pesaing-pesaingnya. Kebijakan tersebut adalah kebijakan penjualan kredit. Penjualan kredit menuntut dana tertanam dalam piutang.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang

Menurut Basri dan Gitosudarmo (2002: hal 82), ada lima faktor yang mempengaruhi piutang yaitu:

a. Volume penjualan kredit

Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya maka perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar di dalam piutang.

b. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat lunak dan ketat. Pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada profitabilitas.

c. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan secara kredit perusahaan dapat menentukan batas maksimal yang diberikan pada pelanggan. Makin tinggi kredit yang diberikan, semakin besar dana yang tertanam di dalam piutang. Perlu pertimbangan yang selektif dari perusahaan terhadap pelanggannya dalam pemberian kredit.

d. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit

Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang disyaratkan maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

e. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan

Apabila kegiatan penagihan piutang ini aktif dan pelanggan dapat melunasinya maka besarnya jumlah piutang relatif kecil tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

5. Penilaian risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para pelanggan. Untuk dapat menilai risiko kredit maka perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya kredit tersebut.

Menurut Riyanto (1995: hal 78), perusahaan pada umumnya mengadakan penilaian risiko kredit dengan memperhatikan 5 (lima) “C” yaitu :

a. Character

Menunjukkan kemungkinan atau probabilitas dari langganan untuk secara jujur berusaha memenuhi kewajiban-kewajibannya.

b. Capacity

Menunjukkan mengenai kemampuan dari langganan.

c. Capital

Faktor ini diukur dari posisi finansial perusahaan secara umum.

d. Collateral

Hal ini tercemin oleh aktiva yang terikat atau dijadikan jaminan bagi keamanan.

e. Conditions

Menunjukkan kondisi perekonomian secara umum yang akan mempengaruhi pelanggan di dalam memenuhi kewajibannya.

6. Tingkat perputaran piutang (*Receivables Turnover*)

Di dalam suatu perusahaan tingkat perputaran piutang dapat menunjukkan tingkat efisiensi modal kerja perusahaan yang tertanam di dalam piutang. Syarat pembayaran juga berpengaruh pada tingkat perputaran piutang, karena semakin lama modal kerja yang tertanam dalam piutang dan akan mengakibatkan rendahnya tingkat perputaran piutang.

Menurut Riyanto (1995: hal 81), tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan_kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}}$$

Menurut Munawir (2001: hal 75), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat perputaran piutang pada suatu perusahaan yaitu :

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
- c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.

- d. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

B. Laba

1. Pengertian Laba

Salah satu tujuan dalam pelaksanaan operasi adalah mencari laba. Laba dapat meningkat jika tingkat penjualan yang terjadi di dalam perusahaan mengalami peningkatan. Laba yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat menutupi biaya-biaya operasi di dalam perusahaan.

Menurut Supriyono (1994: hal 17), pengertian laba adalah “hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya di dalam periode yang sama. Apabila semua penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan semua biaya selisihnya adalah rugi bersih.”

2. Jenis-jenis laba berdasarkan tingkatan laba dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Laba kotor

Adalah selisih lebih antara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

b. Laba usaha atau operasi

Adalah laba kotor setelah dikurangi dengan biaya operasi yang terdiri dari biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan.

c. Laba bersih setelah pajak

Adalah laba bersih dikurangi dengan pajak penghasilan.

C. Modal

1. Pengertian Modal

Pengertian modal menurut beberapa penulis, Schwiedland, Prof. Meij, dan Prof. Polak yang dikutip oleh Riyanto (1998 : hal 18). Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan. Prof. Meij mengartikan modal sebagai *kolektivitas* dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Pengertian lain menurut Prof. Polak, modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal.

2. Pengertian modal kerja

Pengertian modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan (Sarwoko dan Halim, 1989: hal 82). Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek, maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar. Modal kerja adalah bersangkutan dengan

keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi yang bersangkutan (Suprihanto, 1988: hal 11).

Menurut Riyanto (1995: hal 57-58), pengertian modal kerja dapat dikemukakan dengan adanya beberapa konsep yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan akibat yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasar pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

3. Jenis-jenis modal kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Taylor yang dikutip oleh Riyanto (1995: hal 61) dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Modal kerja permanen

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat di bedakan :

- 1) Modal kerja primer : jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usahanya.
- 2) Modal kerja normal : jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

b. Modal kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dibedakan:

- 1) Modal kerja musiman : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklis : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal kerja darurat : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

4. Arti penting modal kerja

Menurut Munawir (2001: hal 116), modal kerja harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan. Selain dapat memberikan keuntungan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis atau efisien, juga akan memberikan keuntungan lain, yaitu dengan:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena nilai dari aktiva lancar menurun.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgan.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

5. Faktor- faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja

Menurut Sarwoko dan Halim (1989: hal 83), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja antara lain:

a. Volume penjualan

Volume penjualan adalah faktor yang paling penting dalam mempengaruhi komponen modal kerja. Perusahaan harus mengelola modal kerja sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Pada tingkat penjualan yang stabil, maka tingkat kebutuhan kas, piutang dan persediaan juga konstan. Bila terjadi suatu tingkat pertumbuhan atas penjualan maka ini berarti di butuhkan modal kerja permanen.

b. Musim dan siklus

Kebanyakan perusahaan mengalami fluktuasi musim dalam permintaan produk dan jasa yang dihasilkan. Variasi-variasi dalam penjualan ini mempengaruhi tingkat modal kerja. Demikian pula saat seluruh kegiatan ekonomi mengalami siklus. Pada masa resesi, penjualan mungkin turun untuk beberapa waktu.

c. Perubahan teknologi

Perkembangan teknologi, terutama yang berhubungan dengan proses produksi dapat mempunyai pengaruh yang tajam terhadap kebutuhan modal kerja. Jika perusahaan membeli mesin baru yang memproses bahan baku lebih cepat dari mesin lama, kebutuhan permanen atas persediaan mungkin akan berubah.

d. Kebijakan-kebijakan perusahaan

Beberapa kebijakan perusahaan yang di ambil dapat mempengaruhi tingkat modal kerja baik permanen ataupun variabel. Misalnya, jika perusahaan mengubah kebijakan produksi, mungkin akan mempengaruhi kebutuhan persediaan.

D. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Riyanto (1995: hal 28), rentabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

L = jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = jumlah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba

2. Arti Penting Rentabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja

belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dan efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitas.

3. Jenis Rentabilitas

Ada 2 cara penilaian rentabilitas yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*)

Menurut Riyanto (1995: hal 28), rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal usaha dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Untuk menghitung rentabilitas ekonomi maka (Riyanto, 1995: hal 29) merumuskan sebagai berikut :

$$RE = \frac{\text{laba usaha}}{\text{Modal usaha}} \times 100 \%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Riyanto (1995: hal 37), adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia setelah pajak dengan modal sendiri yang menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase.

$$\text{RMS} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Untuk pembahasan penelitian ini selanjutnya penilaian rentabilitas yang akan digunakan adalah rentabilitas ekonomi sehingga untuk perhitungan digunakan laba usaha dan seluruh modal.

E. Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

Untuk dapat meningkatkan penjualan pada perusahaan, maka perusahaan akan mengambil kebijakan untuk melakukan penjualan kredit disamping penjualan tunai, dan sebagai akibat langsung dari investasi pada piutang adalah naiknya penjualan secara kredit kenaikan ini diharapkan secara tidak langsung akan menaikkan laba yang diperoleh, tentu saja hal ini dimungkinkan jika penghasilan atau pendapatan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan yang bersangkutan dengan administrasi kredit (Sarwoko dan Halim 1989: hal 105).

Dengan adanya piutang dalam perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang, dengan makin meningkatnya tingkat perputaran piutang maka modal kerja atau rentabilitas ekonomi dalam

perusahaan juga akan meningkat, sebaliknya dengan lambatnya pelunasan piutang akan membuat tingkat perputaran piutang melambat sehingga menunda tingkat perputaran modal kerja yang bersama dengan kas, persediaan dan aktiva tetap yang merupakan modal usaha yang akan digunakan sebagai pembagi dalam perhitungan rentabilitas ekonomi.

Jika perusahaan menerapkan kebijakan yang longgar, dalam hal ini periode pengumpulan piutang yang lebih panjang, maka pelanggan tidak perlu tergesa-gesa membayar kewajibannya. Sebaliknya jika periode pengumpulan relatif pendek, berarti kebijakan yang diterapkan adalah kebijakan ketat. Dengan kebijakan ini modal yang diinvestasikan perusahaan akan kembali dalam waktu yang relatif singkat, dalam bentuk pengumpulan piutang ini akan mengakibatkan peningkatan perputaran piutang.

Piutang adalah salah satu komponen dari aktiva dan juga merupakan modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus di dalam rantai perputaran modal kerja yaitu dalam perusahaan kas akan diinvestasikan kedalam piutang dan dengan adanya piutang dalam perusahaan maka perusahaan akan berusaha menagih piutang kepada debitur menjadi kas kembali.

Rentabilitas ekonomi menunjukkan perbandingan antar laba usaha dengan modal usaha yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase. Profit margin digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan

penjualannya sedangkan perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*) digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan yakni dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu (Riyanto, 1995: hal 30).

Hasil dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *turnover of operating assets* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *turnover of operating assets* masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya *earning power* (Riyanto, 1995: hal 30).

Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnovernya* makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover* dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang (Riyanto, 1995: hal 81).

Tingkat rentabilitas yang lebih tinggi diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan karena rentabilitas merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan secara efisien.

Jadi semakin cepat tingkat perputaran piutang maka akan semakin tinggi juga rentabilitas ekonomi, tingkat perputaran piutang (X) yang semakin tinggi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi(Y).

Perumusan hipotesis tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

1. $H_0 : b = 0$ berarti tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.
2. $H_1 : b \neq 0$ berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah studi empiris, yaitu penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan 2005. Penelitian empiris merupakan penelitian terhadap fakta yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman (Indriantoro dan Supomo, 2002: hal 29).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : Penelitian yang dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta yang terdapat di Yogyakarta, yaitu Pojok Bursa Efek Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Waktu Penelitian : Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2007.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *convenience sampling* (pemilihan sampel berdasarkan kemudahan), sesuai dengan metode ini elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat

dan murah. Adapun beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yang nantinya akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode tahun 2005.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember pada periode tahun 2005.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ), meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi pada periode tahun 2005.

D. Data yang diperlukan

1. Data umum
 - a. Gambaran umum perusahaan
 - b. Data lain yang relevan
2. Data khusus
 - a. Data laporan keuangan untuk periode tahun 2005
 - b. Data dan informasi lain yang menunjang penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui pencatatan langsung dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk publikasi dan dikumpulkan serta diolah seseorang atau pihak lain. Sumber-sumber data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BEJ Universitas Sanata Dharma dan *Indonesian Capital Market Directory 2006*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab perumusan masalah, penulis menggunakan analisis regresi hal ini karena penulis akan melakukan suatu peramalan, dimana dalam peramalan tersebut melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (tingkat perputaran piutang) dan variabel dependen (rentabilitas ekonomi). Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi.

a. Menghitung tingkat perputaran piutang

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}}$$

b. Menghitung tingkat rentabilitas ekonomi (RE)

$$\text{RE} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{Modal usaha}} \times 100 \%$$

2. Melakukan uji normalitas data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi dengan menggunakan alat bantu berupa program

data statistik *SPSS 11,5 for Windows*, yakni *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang nanti hasilnya adalah:

a. *Descriptive Statistics*

b. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Pada tabel ini berisi hasil uji normalitas, pengujiannya sebagai berikut:

1) Hipotesis

Ho = Data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi berdistribusi normal.

H1 = Data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi tidak berdistribusi normal.

2) Ketentuan

Ho = Ditolak, jika nilai signifikansi hasil analisis < level signifikansi $\alpha = 0,05$.

Ho = Diterima, jika nilai signifikansi hasil analisis > level signifikansi $\alpha = 0,05$.

3) Kesimpulan

Apabila nilai signifikansi hasil analisis lebih besar dari level signifikansi $\alpha = 0,05$, maka Ho diterima dan kesimpulannya distribusi data tingkat peputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi normal. Setelah itu dapat dilakukan analisis regresi.

3. Menentukan pengaruh tingkat perputaran piutang (X) terhadap rentabilitas ekonomi (Y) menggunakan analisis regresi dengan metode

jumlah kuadrat kecil (*the least square's method*). (Nugroho, 1999: hal 235)

- a. Menentukan persamaan garis regresi

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = tingkat rentabilitas ekonomi

X = tingkat perputaran piutang

b = koefisien regresi

a = bilangan konstanta, merupakan nilai Y' kalau X = 0

nilai a dan b dicari berdasarkan 2 persamaan sebagai berikut:

$$\sum Y = Na + b\sum X$$

$$\sum XY = a\sum X + b\sum X^2$$

Apabila koefisien regresi positif maka garis regresi akan mempunyai lereng positif yang berarti hubungan 2 variabel X dan Y searah atau positif. Sebaliknya jika koefisien regresi negatif maka garis regresi akan mempunyai lereng yang negatif yang berarti hubungan 2 variabel X dan Y belawan arah atau hubungannya negatif.

- b. Uji Hipotesis Koefisien Regresi

Untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas ekonomi maka penentuan *level of significance* (α) sebesar 5 %, *level of confidence*

= 95 % dan *degree of freedom* sebesar = $n - 2$ karena pengujian dengan 2 sisi maka α dibagi 2.

c. Menentukan perumusan hipotesa

$H_0 : b = 0$ berarti tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_1 : b \neq 0$ berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

d. Membuat kriteria pengujian

H_0 diterima jika : $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika : $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

e. Menghitung *Standart Error of Estimate* (Se).

Rumus :

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{N - 2}}$$

keterangan :

Se = *Standart error of estimate*

X = tingkat perputaran piutang

Y = tingkat rentabilitas ekonomi

Uji signifikansi dengan uji t

$$T \text{ hitung} = \frac{b - \beta}{S b}$$

S b

Keterangan :

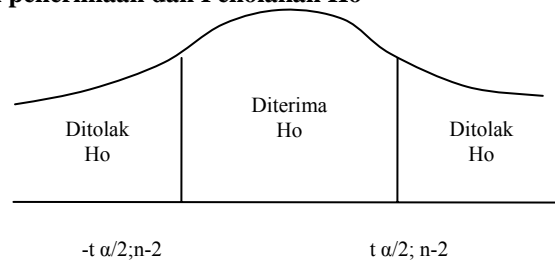
b = koefisien regresi

S_b = kesalahan standart koefisien regresi

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum(X^2) - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0

Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan Penolakan H_0



f. Membuat keputusan terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

g. Membuat kesimpulan berdasarkan keputusan yang diambil

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak ditolak yang berarti secara statistik tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi secara signifikan.

Sedangkan $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara statistik tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi secara signifikan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Perkembangan jumlah emiten yang terdaftar (listing) di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) sampai dengan tahun 2005 telah mencapai 341 emiten. Perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari 9 sektor usaha pokok. Sektor- sektor tersebut antara lain:

1. Sektor- sektor primer (ekstraktif):
 - a. Sektor 1, yaitu pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu pertambangan
2. Sektor- sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur):
 - a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri
 - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi
3. Sektor- sektor tersier (jasa):
 - a. Sektor 6, yaitu property dan real estate
 - b. Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur
 - c. Sektor 8, yaitu keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu perdagangan, jasa dan investasi

Dari 30 emiten yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini akan dibagi berdasarkan sektor usaha masing-masing, yaitu:

1. Sektor- sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur)

a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia

- 1) PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
- 2) PT Asahimas Flat Glass Tbk.
- 3) PT Budi Acid Jaya Tbk.
- 4) PT Ekadharma Internasional Tbk.
- 5) PT Intanwijaya Internasional Tbk.
- 6) PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
- 7) PT Aneka Kemasindo Utama Tbk.
- 8) PT Berlina Tbk.
- 9) PT Kageo Igar Jaya Tbk.
- 10) PT Summitplast Tbk.
- 11) PT Malindo Feedmill Tbk.
- 12) PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
- 13) PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.
- 14) PT Indorama Syntetics Tbk.

b. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi

- 1) PT Aqua Golden Mississi Tbk.
- 2) PT Davomas Abadi Tbk.
- 3) PT Delta Djakarta Tbk.
- 4) PT Darya-Varia Lab Tbk.

- 5) PT Gudang Garam Tbk.
- 6) PT Indofarma Tbk.
- 7) PT Kalbe Farma Tbk.
- 8) PT Kimia Farma Tbk.
- 9) PT Mayora Indah Tbk.
- 10) PT Mandom Indonesia Tbk.
- 11) PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
- 12) PT Mustika Ratu Tbk.
- 13) PT Sari Husada Tbk.
- 14) PT Siantar Top Tbk.
- 15) PT Merck Tbk.
- 16) PT Tunas Baru Lampung Tbk.

B. Data Perusahaan

Daftar perusahaan- perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian karena adanya tingkat perputaran piutang pada perusahaan tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.1.

C. Profil Perusahaan

1. PT Aqua Golden Mississi Tbk

Bisnis : beverages (bottled mineral water) lipton ice tea

Alamat: Jl. Pulo Lentut no 3

Kawasan industri Pulo Gadung

Jakarta 13920

Telepon: (021) 4603070, 4712989

Tabel 4.1
Daftar nama-nama perusahaan

No	Nama perusahaan	Kode
1	PT Aqua Golden Mississi Tbk	AQUA
2	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
3	PT Davomas Abadi Tbk	DAVO
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT Darya-Varia Lab Tbk	DVLA
6	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
7	PT Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
8	PT Indofarma Tbk	INAF
9	PT Berlina Tbk	INDF
10	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
11	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
12	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
13	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
14	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
15	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
16	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR
17	PT Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
18	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
19	PT Siantar Top Tbk	STTP
20	PT Sari Husada Tbk	SMAR
21	PT Summitplast Tbk	SMPL
22	PT Merck Tbk	MERK
23	PT Indorama Syntetics Tbk	INDR
24	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
25	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
26	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
27	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
28	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	AKKU
29	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	WAPO
30	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA

2. PT Unggul Indah Cahaya Tbk

Bisnis : Petrochemical/ alkylbenzene

Alamat: Wisma UIC 2nd floor

Jl. Jend. Gatot Subroto kav 6-7 Jakarta 12930

Telepon: (021) 57905100

3. PT Davomas Abadi Tbk

Bisnis : Cocoa

Alamat: Jl. Pangeran Jayakarta 117 Blok B/35-39

Jakarta 10730

Telepon: (021) 6009709

4. PT Delta Djakarta Tbk

Bisnis : Beverages industry

Alamat: Jl. Inspeksi Tarum Barat

Desa Setia Darma.Tambun, Bekasi Timur 17510

Telepon: (021) 8822520, 8800511

5. PT Darya-Varia Lab Tbk

Bisnis : Pharmaceuticals

Alamat: Graha Darya-Varia 2th & 3 rd floor

Jl. Melawai Raya no 93 Jakarta 12130

Telepon: (021) 7257973, 7258010

6. PT Gudang Garam Tbk

Bisnis : Cigarettes

Alamat: Jl. Semampir II/I

Kediri 64121

Telepon: (0354) 682091

7. PT Ekadharma Internasional Tbk

Bisnis : Adhesive tapes

Alamat: Kaw. Industri Pasar Kemis Blok C-1

Jl. Raya Pasar Kemis, Tangerang 15560, Banten.

Telepon: (021) 5900160

8. PT Indofarma Tbk

Bisnis : Pharmaceuticals

Alamat: Jl. Tambak no 2

Jakarta 10320

Telepon: (021) 8517222

9. PT Berlina Tbk

Bisnis : Plastics packaging and tooth brush

Alamat: Jl. Raya Pandaan Km 43 Tawangrejo, Pandaan 67156

Jawa Timur

Telepon: (0343) 631901

10. PT Kalbe Farma Tbk

Bisnis : Pharmaceutical products

Alamat: Kawasan Industri Delta Silicon

Jl. M.H Thamrin Blok A3-1

Lippo Cikarang-Bekasi 17550

Telepon: (021) 89907333- 89907337

11. PT Kimia Farma Tbk

Bisnis : Pharmacy

Alamat: Jl. Veteran no 9

Jakarta 10110

Telepon: (021) 3847709

12. PT Mayora Indah Tbk

Bisnis : Confectionery

Alamat: Gedung Mayora

Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat

Telepon: (021) 5655311, 5655314

13. PT Mandom Indonesia Tbk

Bisnis : Consumer goods (manufacture hair care, fragrance, skincare
and make up)

Alamat: Jl. Yos Sudarso By Pass

PO BOX 1072 Jakarta 14010

Telepon: (021) 6510069

14. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Bisnis : Beverages

Alamat: Ratu Plaza Building 21st floor

Jl. Jend.Sudirman Kav 9 Jakarta 10270

Telepon: (021) 7207511

15. PT Mustika Ratu Tbk

Bisnis : Traditional herb and cosmetics

Alamat: Graha Mustika Ratu PH floor

Jl. Gatot Subroto Kav 74-75 Jakarta 12870

Telepon: (021) 8307654

16. PT Kageo Igar Jaya Tbk

Bisnis : Glass and plastic packaging

Alamat: Jl. Raya Sultan Agung Km 28,5 Bekasi 17133

Telepon: (021) 8840241

17. PT Intanwijaya Internasional Tbk

Bisnis : Manufaktur formaldehyde

Alamat: Wisma IWI 5th floor

Jl. Perjuangan Jalur Lambat Tomang Tol Jakarta Timur

Telepon: (021) 5308637

18. PT Asahimas Flat Glass Tbk

Bisnis : Manufaktur of sheet glass and safety glass

Alamat: Jl. Ancol IX/5 Ancol Barat Jakarta 14430

Telepon: (021) 6904040-1

19. PT Siantar Top Tbk

Bisnis : Food industry (noodles, crackres dan candy)

Alamat: Jl. Tambak Sawah no 21-23 Waru

Sidoarjo 61256

Telepon: (031) 8667382

20. PT Sari Husada Tbk

Bisnis : Food and beverages

Alamat: Jl. Kusumanegara no 173 PO BOX 37

Yogyakarta 55002

Telepon: (0274) 512990

21. PT Summitplast Tbk

Bisnis : Electronic and computer palstic component

Alamat: Kaw. Industri Delta Silicon Blok L8-5A

Lemah Abang , Bekasi 17550

Telepon: (021) 89905855

22. PT Merck Tbk

Bisnis : Industri farmasi dan perdagangan

Alamat: Jl. TB Simatupang no 8 Pasar Rebo Jakarta Timur

Telepon: -

23. PT Indorama Syntetics Tbk

Bisnis : polyester filament yarn, spun blended yarn, pet resin,

polyester staple fiber and polyester filament fabric

Alamat: Graha Irama 17th floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 kav 1-2

Kuningan, Jakarta 12950

Telepon: (021) 5260838

24. PT Semen Gresik (Persero) Tbk

Bisnis : Cement Production

Alamat: Gedung Utama semen Gresik 9th – 11th floor

Jl. Veteran Gresik 61122 Jawa Timur

Telepon: (031) 3981731-3

25. PT Budi Acid Jaya Tbk

Bisnis : Chemical and food ingredient manufacturing

Alamat: Wisma Budi 8th & 9th floor

Jl. HR. Rasuna Said Kav C-6 Jakarta 12940

Telepon: (021) 5213383, 5251223

26. PT Tunas Baru Lampung Tbk

Bisnis : Fully integrated of vegetables, cooking oil and other
vegetables oil derivatives

Alamat: Wisma Budi 8th-9th floor

Jl. HR. Rasuna Said Kav C-6 Jakarta 12940

Telepon: (021) 5213383

27. PT Malindo Feedmill Tbk

Bisnis : Animal feed

Alamat: Jl. RS. Fatmawati no 39

Komplek Duta Mas Fatmawati Blok A1 30-32

Jakarta Selatan

Telepon: (021) 7228383

28. PT Aneka Kemasindo Utama Tbk

Bisnis : Plastic and packaging

Alamat: Daan Mogot Km 19

Jl. Yos Sudarso no 143 Kebon Besar, Batu Ceper

Jakarta Barat

Telepon: (021) 6197191

29. PT Wahana Phonix Mandiri Tbk

Bisnis : Fruit and seaweed

Alamat: Wisma BLL 7th floor

Jl. Pemuda 60-70 Surabaya 60271

Telepon: (021) 5348266

30. PT JAPFA Comfeed Tbk

Bisnis : Animal feed manufacturing

Alamat: Wisma Millenia 7th floor

Jl. MT. Haryono Kav 16 Jakarta 12810

Telepon: (021) 8310308

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Dari populasi yang telah ditentukan, data yang diperoleh terdapat 339 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan pada Bab III, diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan pada periode tahun 2005. Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ), dihitung dengan menggunakan analisis regresi (*metode least square's*).

Data yang diperoleh dari Pojok BEJ yang ada di Yogyakarta berupa Laporan Keuangan pada periode tahun 2005. Data tersebut diperlukan untuk mengetahui dan menghitung tingkat perputaran piutang serta tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan mengetahui apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh pada tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data yang dibutuhkan adalah data piutang usaha pada periode tahun 2005, data penjualan kredit, data laba usaha sebelum pajak, dan data aktiva dalam periode tahun 2005.

Data tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Rugi Laba) pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode tahun 2005.

B. Diskripsi Data Operasional Perusahaan

Penyajian data operasional perusahaan di sini terbatas pada masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Adapun data yang dimaksud sebagai berikut :

1. Data mengenai penjualan, piutang awal dan piutang akhir dapat diperoleh melalui laporan Rugi Laba dan Neraca. Berikut ini akan disajikan ringkasan data piutang awal, piutang akhir dan penjualan yang dicapai oleh 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode tahun 2005. Data penjualan, piutang awal dan piutang akhir pada periode tahun 2005 disajikan dalam tabel 5.1 pada halaman 45.
2. Data mengenai modal usaha dan laba usaha di peroleh melalui laporan Rugi Laba. Berikut ini akan disajikan ringkasan data modal usaha dan laba usaha yang dicapai oleh 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode tahun 2005. Data laba usaha dan modal usaha pada periode tahun 2005 disajikan dalam tabel 5.2 pada halaman 46.

Tabel 5.1
Data penjualan, piutang awal dan piutang akhir pada periode tahun
2005 (dalam satuan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Piutang Awal	Piutang Akhir	Penjualan
1	PT Aqua GM Tbk	332,591,557,754	284,429,234,215	1,563,156,070,561
2	PT Unggul Tbk	20,589,764,000	27,864,030,000	299,307,372,000
3	PT Davomas Tbk	92,289,938,000	93,271,600,000	1,120,893,190,000
4	PT Delta D Tbk	168,680,291,000	120,893,648,000	773,557,539,000
5	PT Darya-V Tbk	4,703,129,000	102,815,364,000	540,436,736,000
6	PT Gudang G Tbk	1,809,962,000,000	1,568,917,000,000	24,847,345,000,000
7	PT Ekadharma Tbk	7,744,301,137	12,205,956,921	104,743,727,076
8	PT Indofarma Tbk	36,944,715,442	35,330,498,512	684,039,648,705
9	PT Berlina Tbk	37,826,992,478	38,682,913,370	280,043,033,227
10	PT Kalbe F Tbk	517,538,017,729	579,456,506,285	5,870,398,590,836
11	PT Kimia F Tbk	220,654,767,826	201,742,015,420	1,816,433,228,739
12	PT Mayora Tbk	291,880,766,556	271,620,748,608	1,706,184,294,249
13	PT Mandom Tbk	116,716,245,512	108,482,636,088	904,763,521,606
14	PT Multi BI Tbk	113,431,000,000	95,658,000,000	852,613,000,000
15	PT Mustika R Tbk	73,027,433,254	79,666,039,138	208,097,055,563
16	PT Kageo Tbk	33,550,666,476	28,896,268,709	439,233,784,832
17	PT Intanwijaya Tbk	20,128,345,812	18,256,096,499	157,177,745,624
18	PT Asahimas Tbk	111,596,043,000	103,875,287,000	1,719,319,899,000
19	PT Siantar T Tbk	49,112,245,508	29,504,263,967	641,698,355,950
20	PT Sari HTbk	44,204,000,000	143,306,000,000	1,583,143,000,000
21	PT Summit Tbk	36,049,642,711	28,640,931,505	199,609,792,376
22	PT Merck Tbk	55,201,443	62,258,119	386,345,803
23	PT Indorama Tbk	39,311,980,000	35,499,450,000	469,624,521,000
24	PT Semen G Tbk	237,633,772,000	8,917,175,000	7,532,208,191,000
25	PT Budi Acid Tbk	156,643,000,000	170,075,000,000	1,024,621,000,000
26	PT Tunas B L Tbk	103,541,322,000	151,018,037,000	1,220,635,658,000
27	PT Malindo F Tbk	21,186,635,000	25,751,491,000	805,592,603,000
28	PT Aneka K U Tbk	6,038,220,695	5,422,410,208	25,513,656,484
29	PT Wahana Tbk	27,884,454,704	24,075,540,481	163,326,148,637
30	PT JAPFA Tbk	310,338,550,367	404,840,676,582	5,340,116,277,953

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2006.

Tabel 5.2
Data laba usaha dan modal usaha pada periode tahun 2005 (dalam satuan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Laba Usaha	Modal Usaha
1	PT Aqua Golden M Tbk	72,503,258,015	730,586,083,574
2	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	17,579,121,000	274,228,664,000
3	PT Davomas Abadi Tbk	162,111,828,172	1,746,894,856,853
4	PT Delta Djakarta Tbk	73,434,912,000	537,784,507,000
5	PT Darya-Varia Lab Tbk	76,255,486,000	550,628,937,000
6	PT Gudang Garam Tbk	3,148,692,000,000	22,128,851,000,000
7	PT Ekadharma Internasional Tbk	3,365,337,241	75,163,640,841
8	PT Indofarma Tbk	35,080,652,508	518,823,729,815
9	PT Berlina Tbk	24,398,251,095	398,392,367,816
10	PT Kalbe Farma Tbk	1,106,300,745,333	4,728,368,509,889
11	PT Kimia Farma Tbk	84,717,593,549	1,177,602,832,496
12	PT Mayora Indah Tbk	93,535,480,520	1,459,968,922,850
13	PT Mandom Indonesia Tbk	128,912,829,363	545,695,228,731
14	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	126,284,000,000	575,385,000,000
15	PT Mustika Ratu Tbk	13,048,735,798	290,646,485,673
16	PT Kageo Igar Jaya Tbk	26,059,261,839	274,728,393,265
17	PT Intanwijaya Internasional Tbk	9,664,995,105	179,211,074,854
18	PT Asahimas Flat Glass Tbk	309,551,274,000	1,565,678,921,000
19	PT Siantar Top Tbk	20,826,664,278	477,443,560,343
20	PT Sari Husada Tbk	397,069,000,000	1,087,263,000,000
21	PT Summitplast Tbk	4,223,725,596	204,172,719,044
22	PT Merck Tbk	81,997,967	218,034,134
23	PT Indorama Synthetics Tbk	10,454,217,000	559,296,560,000
24	PT Semen Gresik (persero) Tbk	1,563,779,789,000	7,296,963,637,000
25	PT Budi Acid Jaya Tbk	80,133,000,000	978,597,000,000
26	PT Tunas Baru Lampung Tbk	119,430,978,000	1,451,438,727,000
27	PT Malindo Feedmill Tbk	85,286,239,000	314,028,450,000
28	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	1,050,607,079	41,377,657,176
29	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	14,395,758,576	180,404,199,525
30	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	198,783,140,255	3,338,839,876,173

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2006.

C. Analisis Data

Seperti yang telah diuraikan pada Bab III (Metode Penelitian) langkah–langkah analisis datanya sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas yang dicapai oleh 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode tahun 2005:

- a. Menentukan tingkat perputaran piutang pada periode tahun 2005 pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Tingkat perputaran piutang pada 30 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) diketahui dengan cara membagi jumlah penjualan kredit selama satu periode dengan rata-rata piutang, rata-rata piutang diketahui dengan cara menjumlahkan piutang awal dan piutang akhir kemudian dibagi dua dan untuk dapat mengetahui hari rata-rata perputaran piutang dapat diketahui dengan jumlah hari dalam setahun (360 hari) dibagi dengan tingkat perputaran piutang.

Contoh perhitungan untuk Perusahaan Aqua Golden Mississi Tbk pada tahun 2005:

Piutang awal: Rp 332.591.557.754

Piutang akhir: Rp 284.429.234.215

Maka tingkat perputaran piutang untuk periode pada tahun 2005 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata piutang} &= \frac{\text{Rp } 332.591.557.754 + \text{Rp } 284.429.234.215}{2} \\ &= \text{Rp } 308.510.395.985\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tingkat perputaran piutang} &= \frac{\text{Rp } 1.563.156.070.561}{\text{Rp } 308.510.395.985} \\ &= 5,1 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Hari rata-rata perputaran piutang} &= \frac{360 \text{ hari}}{5,1 \text{ kali}} \\ &= 71 \text{ hari}\end{aligned}$$

Berdasarkan cara perhitungan di atas, maka tingkat perputaran piutang untuk setiap perusahaan manufaktur pada periode tahun 2005 dapat diuraikan dalam tabel 5.3 pada halaman selanjutnya:

Tabel 5.3
Tingkat perputaran piutang pada periode tahun 2005

No	Nama Perusahaan	Tingkat Perputaran Piutang
1	PT Aqua Golden Mississi Tbk	5,1 kali
2	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	12,4 kali
3	PT Davomas Abadi Tbk	12,1kali
4	PT Delta Djakarta Tbk	5,3 kali
5	PT Darya-Varia Lab Tbk	10,1 kali
6	PT Gudang Garam Tbk	14,7 kali
7	PT Ekadharna Internasional Tbk	10,5 kali
8	PT Indofarma Tbk	18,9 kali
9	PT Berlina Tbk	7,3 kali
10	PT Kalbe Farma Tbk	10,7 kali
11	PT Kimia Farma Tbk	8,6 kali
12	PT Mayora Indah Tbk	6,1 kali
13	PT Mandom Indonesia Tbk	8,1 kali
14	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	8,2 kali
15	PT Mustika Ratu Tbk	2,7 kali
16	PT Kageo Igar Jaya Tbk	14,1 kali
17	PT Intanwijaya Internasional Tbk	8,2 kali
18	PT Asahimas Flat Glass Tbk	16,0 kali
19	PT Siantar Top Tbk	16,3 kali
20	PT Sari Husada Tbk	16,9 kali
21	PT Summitplast Tbk	6,2 kali
22	PT Merck Tbk	6,6 kali
23	PT Indorama Synthetics Tbk	12,6 kali
24	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	61,1 kali
25	PT Budi Acid Jaya Tbk	6,3 kali
26	PT Tunas Baru Lampung Tbk	9,6 kali
27	PT Malindo Feedmill Tbk	34,3 kali
28	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	4,5 kali
29	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	6,3 kali
30	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	14,9 kali

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah.

Setelah dilakukan perhitungan dapat dilihat tingkat perputaran piutang pada tahun 2005 pada PT Aqua Golden Mississi Tbk sebesar 5,1 kali ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 5,1 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata selama 71 hari.

Pada PT Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 12,4 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 12,4 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata 29 hari. Pada PT Davomas Abadi Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 12,1 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 12,1 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata 30 hari. Pada PT Delta Djakarta Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 5,3 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 5,3 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata 67 hari. Pada PT Darya- Varia Lab Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 10,1 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 10,1 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata 36 hari. Pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 14,7 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 14,7 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata 24 hari. Pada PT Ekadharna Internasional Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 10,5 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 10,5 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun

2005 rata-rata 34 hari. Pada PT IndoFarma Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 18,9 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 18,9 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata 19 hari. Pada PT Berlina Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 7,3 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 7,3 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata 49 hari. Pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 10,7 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 10,7 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata 34 hari. Pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2005 perputaran piutang sebesar 8,6 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 8,6 kali dalam setahun. Lama pengumpulan atau tertagihnya piutang selama tahun 2005 rata-rata 42 hari.

Dari hasil tersebut tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan dan penurunan untuk setiap perusahaan manufaktur yang ada di dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Untuk mengantisipasinya setiap perusahaan harus lebih selektif didalam memilih debitur, dan perusahaan memberikan kebijakan kredit dalam jumlah yang lebih besar kepada pelanggan yang selalu membayar piutangnya pada saat jatuh tempo dan sudah menjadi pelanggan.

b. Menghitung tingkat rentabilitas ekonomi

Untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah dengan perbandingan antara laba usaha dengan modal usaha dan dinyatakan dalam prosentase.

Contoh perhitungan untuk Perusahaan Aqua Golden Mississi Tbk pada tahun 2005:

Laba Usaha: Rp 72.503.258.015

Modal Usaha: Rp 730.586.083.574

Maka tingkat rentabilitas ekonomi pada periode tahun 2005 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RE &= \frac{\text{Rp } 72.503.258.015}{\text{Rp } 730.586.083.574} \times 100\% \\ &= 9,92 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan cara perhitungan di atas, maka tingkat rentabilitas ekonomi untuk setiap perusahaan manufaktur pada periode tahun 2005 dapat diuraikan dalam table 5.4 pada halaman selanjutnya:

Tabel 5.4**Tingkat rentabilitas ekonomi pada periode tahun 2005**

No	Nama Perusahaan	RE (%)
1	PT Aqua Golden Mississi Tbk	9,92
2	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	6,41
3	PT Davomas Abadi Tbk	9,28
4	PT Delta Djakarta Tbk	13,66
5	PT Darya-Varia Lab Tbk	13,86
6	PT Gudang Garam Tbk	14,23
7	PT Ekadharma Internasional Tbk	4,48
8	PT Indofarma Tbk	6,76
9	PT Berlina Tbk	6,12
10	PT Kalbe Farma Tbk	23,40
11	PT Kimia Farma Tbk	7,19
12	PT Mayora Indah Tbk	6,41
13	PT Mandom Indonesia Tbk	23,62
14	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	21,95
15	PT Mustika Ratu Tbk	4,49
16	PT Kageo Igar Jaya Tbk	9,49
17	PT Intanwijaya Internasional Tbk	5,39
18	PT Asahimas Flat Glass Tbk	19,77
19	PT Siantar Top Tbk	4,36
20	PT Sari Husada Tbk	36,52
21	PT Summitplast Tbk	2,07
22	PT Merck Tbk	37,61
23	PT Indorama Synthetics Tbk	1,87
24	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	21,43
25	PT Budi Acid Jaya Tbk	8,19
26	PT Tunas Baru Lampung Tbk	8,23
27	PT Malindo Feedmill Tbk	27,16
28	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	2,54
29	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	7,98
30	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	5,95

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah.

Setelah dilakukan perhitungan dapat dilihat bahwa tingkat rentabilitas yang terjadi pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode tahun 2005 pada PT Merck Tbk mempunyai tingkat rentabilitas yang paling tinggi sebesar

37,61% dibandingkan dengan tingkat rentabilitas yang terjadi pada perusahaan manufaktur lainnya.

2. Melakukan uji normalitas data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi dengan menggunakan alat bantu berupa program data statistik SPSS 11.5 for Windows, yakni *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* :

a. Descriptive Statistics

Isi deskripsi tersebut, yaitu jumlah sampel dari tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi yang diuji masing-masing 30. Rata-rata (*mean*) dari tingkat perputaran piutang adalah 12,490, rata-rata (*mean*) dari rentabilitas ekonomi adalah 12,3447. Standar deviasi dari tingkat perputaran piutang adalah 11,0118, standar deviasi dari rentabilitas ekonomi adalah 9,75695. Nilai terkecil dari sampel tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi adalah 2,7 dan 1,87. Nilai terbesar dari sampel tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi adalah 61,1 dan 37,61. Pada Tabel 5.5 menunjukkan deskripsi dari variabel yang diuji normalitas.

Tabel 5.5
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std Deviation	Minimum	Maximum
Tingkat perputaran piutang	30	12.490	11.0118	2.7	61.1
Rentabilitas ekonomi	30	12.3447	9.75695	1.87	37.61

b. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 5.6
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat perputaran piutang	Rentabilitas ekonomi
N		30	30
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	12.490	12.3447
	Std. Deviation	11.0118	9.75695
Most Extreme Differences	Absolute	.244	.231
	Positive	.244	.231
	Negative	-.201	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339	1.268
Asymp.Sig. (2-tailed)		.056	.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 5.6 berisi hasil uji normalitas/ *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pengujiannya:

1. Hipotesis

Ho = Data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi berdistribusi normal.

H1 = Data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi tidak berdistribusi normal.

2. Ketentuan

Ho = Ditolak, jika nilai signifikansi hasil analisis < level signifikansi $\alpha = 0,05$.

Ho = Diterima, jika nilai signifikansi hasil analisis > level signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Kesimpulan

Dari tabel hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig.* adalah 0.056 dan 0.080, yang berarti nilai signifikansinya lebih besar dari level signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 tidak ditolak atau diterima dan kesimpulannya distribusi data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi adalah normal.

3. Menentukan pengaruh tingkat perputaran piutang (X) terhadap rentabilitas ekonomi(Y) menggunakan analisis regresi dengan metode jumlah kuadrat kecil (*the least square's method*).

Setelah mengetahui tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomis pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta menguji normalitas data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi, maka selanjutnya menentukan pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas ekonomis pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan 2005, dengan analisis regresi metode jumlah kuadrat kecil (*the least square's method*). Dimana tingkat perputaran piutang sebagai variabel X (variabel independen) dan tingkat rentabilitas ekonomis sebagai variabel Y (variabel dependen).

Tabel 5.7
Tingkat Perputaran Piutang (X) dan Tingkat Rentabilitas Ekonomi (Y)

No	X	Y
1	5,1	9,92
2	12,4	6,41
3	12,1	9,28
4	5,3	13,66
5	10,1	13,86
6	14,7	14,23
7	10,5	4,48
8	18,9	6,76
9	7,3	6,12
10	10,7	23,40
11	8,6	7,19
12	6,1	6,41
13	8,1	23,62
14	8,2	21,95
15	2,7	4,49
16	14,1	9,49
17	8,2	5,39
18	16,0	19,77
19	16,3	4,36
20	16,9	36,52
21	6,2	2,07
22	6,6	37,61
23	12,6	1,87
24	61,1	21,43
25	6,3	8,19
26	9,6	8,23
27	34,3	27,16
28	4,5	2,54
29	6,3	7,98
30	14,9	5,95

Dengan bantuan program *SPSS 11,5 for Windows* ada beberapa output yang dihasilkan dalam analisis regresi ini, dimana output-output tersebut digunakan sebagai alat membaca untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Output-output tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Descriptive Statistics*

Tabel 5.8
Descriptive statistics

	Mean	Std.Deviation	N
Y	12.3447	9.75695	30
X	12.490	11.0118	30

Tabel 5.8 menunjukkan deskripsi dari variabel yang diregresikan, yaitu rata-rata (*mean*) dari tingkat perputaran piutang (X) adalah 12,490 dengan deviasi standar 11,0118 sedangkan rata-rata (*mean*) dari rentabilitas ekonomi (Y) adalah 12,3447 dengan standar deviasi 9,75695. Jumlah sampel dari tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi yang diuji masing-masing adalah 30.

2. *Correlations*

Pada tabel 5.9 menunjukkan output korelasi. Koefisien korelasi dari tingkat perputaran piutang (X) dan rentabilitas ekonomi (Y) adalah 0,315 dengan tingkat signifikansi 0,045. Jumlah sampel dari tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi yang diuji masing-masing adalah 30.

Tabel 5.9
Correlations

		X	Y
Pearson Correlation	Y	1.000	.315
	X	.315	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.045
	X	.045	.
N	Y	30	30
	X	30	30

3. Model Summary

Tabel 5.10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.067	9.42387

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.099	3.086	1	28	0.90	2.722

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variabel: Y

Dari tabel 5.10 model summary di atas menampilkan nilai R, R^2 , *Adjusted R²* dan *Standar Error*. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,315, nilai koefisien determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,099. R^2 (*R Square*) ini merupakan indeks determinasi, yaitu persentase yang memberikan kontribusi pengaruh X (tingkat perputaran

piutang) terhadap Y (rentabilitas ekonomi). Pada model 1 variabel independen yaitu tingkat perputaran piutang dimasukkan, maka didapatkan nilai *R Square* yang disesuaikan/ *Adjusted R²* sebesar 0,067. Nilai Standar *Error* adalah 9,42387.

4. ANOVA

Tabel 5.11
ANOVA

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	274.082	1	274.082	3.086	.090 ^a
Residual	2486.661	28	88.809		
Total	2760.744	29			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependen Variabel: Y

Hasil pengujian ANOVA pada tabel 5.11 dengan menggunakan uji F memperlihatkan nilai F hitung sebesar 3,086 dengan Sig. adalah 0,090.

5. Coefficients

Tabel 5.12
Coefficients

model	Unstandardized Coefisien		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	8.858	2.627		3.372	.002
X	.279	.159	.315	1.757	0.90

a. Dependent Variabel: Y

Pada tabel 5.12 menunjukkan nilai koefisien a dan b, t hitung serta tingkat signifikansi. Dari tabel tersebut didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,858 + 0,279 X$$

Keterangan:

X = tingkat perputaran piutang

Y = rentabilitas ekonomi

Angka 8,858 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada tingkat perputaran piutang maka rentabilitas ekonomi adalah 8,858, sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,279 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 kali tingkat perputaran piutang akan ada kenaikan rentabilitas ekonomi sebesar 0,279. Nilai t-hitung dan nilai signifikansi digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi, proses pengujiannya sebagai berikut:

a. Hipotesis

Ho : $b = 0$ berarti tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

H1 : $b \neq 0$ berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

b. Ketentuan kriteria pengujian

Ho diterima jika : $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika : $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

c. Kesimpulan

Setelah diperoleh persamaan regresi, selanjutnya menguji nilai "b" atau koefisien regresi signifikan atau tidak, dilakukan uji "t" pada *level of significance*: $\alpha = 5\%$ dengan taraf kebebasan (df) $n-2$. Dan dengan bantuan program *SPSS 11,5 for Windows* diperoleh t hitung sebesar 1,757. Hal ini membuktikan nilai t hitung terletak diantara $-t$ tabel dan t tabel, yang nilai terletak diantara -2,048 dan 2,048. Berhubung t hitung terletak diantara $-t$ tabel dan t tabel, maka Ho tidak ditolak atau diterima, yang berarti tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

D. Pembahasan

Piutang adalah aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa di dalam kegiatan usahanya (Sarwoko dan Halim, 1989: hal 105) sedangkan menurut Jusup (1993: hal 52) adalah tagihan kepada pihak perseorangan atau organisasi yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit tanpa disertai janji tertulis secara formal.

Piutang adalah salah satu komponen dari aktiva dan juga merupakan modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus di dalam rantai perputaran modal kerja yaitu dalam perusahaan kas akan diinvestasikan kedalam piutang dan dengan adanya piutang dalam perusahaan maka perusahaan akan berusaha menagih piutang kepada debitur untuk menjadi kas kembali.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto 1995: hal 28). Rentabilitas ekonomi diketahui dengan adanya perbandingan antara laba usaha dengan modal usaha yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase (Riyanto, 1995: hal 28).

Profit margin digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya sedangkan perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*) digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan yakni dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu (Riyanto, 1995: hal 30). Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *turnover of operating assets* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *turnover of operating assets* masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya *earning power* (Riyanto, 1995: hal 30).

Untuk dapat meningkatkan penjualan suatu perusahaan akan mengambil kebijakan untuk melakukan penjualan kredit disamping penjualan tunai, dan sebagai akibat langsung dari investasi pada piutang adalah naiknya penjualan secara kredit kenaikan ini diharapkan secara tidak langsung akan menaikkan laba yang diperoleh, tentu saja hal ini dimungkinkan jika penghasilan atau pendapatan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan yang bersangkutan dengan administrasi kredit (Sarwoko dan Halim 1989: hal 105).

Dengan adanya piutang dalam perusahaan yang juga akan mempengaruhi meningkatnya tingkat perputaran piutang, dengan makin meningkatnya tingkat perputaran piutang maka kas akan bertambah dan dapat digunakan sebagai modal kerja operasional kembali, yang nantinya akan mempengaruhi meningkatnya penjualan dalam perusahaan tersebut, dengan meningkatnya penjualan maka modal kerja atau rentabilitas ekonomi dalam perusahaan juga akan meningkat, sebaliknya dengan lambatnya pelunasan piutang akan membuat tingkat perputaran piutang melambat sehingga menunda tingkat perputaran modal kerja yang bersama dengan kas, persediaan dan aktiva tetap yang merupakan modal usaha yang akan digunakan sebagai pembagi dalam perhitungan rentabilitas ekonomi.

Meningkatnya tingkat perputaran piutang yang terjadi pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode tahun 2005 dapat memberikan peningkatan juga pada tingkat

rentabilitas ekonomi yang ada pada perusahaan tersebut karena dengan adanya tingkat perputaran piutang pada perusahaan manufaktur tersebut dan jika dijalankan sebagaimana mestinya maka akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur tersebut.

Pengaruh tingkat perputaran piutang yang telah dilakukan terhadap peningkatan rentabilitas ekonomi dapat diketahui dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis. Hasil dari analisis yang telah dilakukan yaitu tingkat perputaran piutang 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode tahun 2005 tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode tahun 2005 tersebut. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor yang menyebabkan tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas diantaranya adalah faktor keadaan ekonomi masyarakat yang akhirnya mempengaruhi tingkat penjualan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andreas Ispiyanto (1999), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Penerbit dan Percetakan Andi Offset, hasilnya adalah tingkat perputaran piutang yang dilakukan oleh perusahaan tersebut tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis data dan pembahasan yang terdiri dari tingkat perputaran piutang, tingkat rentabilitas ekonomi dan pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas ekonomi dengan analisis regresi metode *the least square's* pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan tahun 2005, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan 2005.

Dengan hasil perhitungan analisis regresi metode *the least square's* diperoleh persamaan regresi $Y = 8,858 + 0,279 X$. Dimana nilai "b" atau koefisien regresi yang didapat sebesar 0,279. Dengan kriteria pengujian dimana *level of significance* (α) sebesar 5%, *level of confidence* = 95% dan *degree of freedom* = 28 maka di dapat t tabel = $\pm 2,048$. Nilai "b" atau koefisien regresi yang telah didapat ini, dapat dikatakan tidak berpengaruh dikarenakan t hitung sebesar 1,757 terletak pada - t tabel dan

t tabel dimana $-2,048 \leq 1,757 \leq 2,048$, dengan demikian H_0 tidak ditolak atau diterima yang berarti secara statistik antara tingkat perputaran piutang pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan tahun 2005.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun pengamatan 2005, yang telah *go public* di BEJ dan BES. Data keuangan yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian diambil dari data yang tersedia di Pojok Bursa Efek Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan *browsing* melalui internet, sehingga peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu penelitian mengenai pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keadaan ekonomi masyarakat. Peneliti hanya melihat pada faktor tersebut.

C. Saran

Berikut ini saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Walaupun dalam penelitian ini didapat hasil bahwa tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas, sebaiknya

perusahaan diharapkan untuk tetap lebih efektif lagi di dalam meningkatkan perputaran piutangnya karena apabila terkumpul tepat pada waktunya akan meminimalkan resiko piutang tersebut untuk tidak tertagih.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang lain sehingga dapat mendapatkan hasil yang berbeda.
3. Untuk penelitian selanjutnya, jika ingin menggunakan metode yang sama sebaiknya menggunakan sampel perusahaan di sektor lain dan melihat faktor lain, selain faktor keadaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syahri. (2003). *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 for Windows*. Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Budi, Purbayu S dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Budiyuwono, Nugroho. (1999). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Basri, H. dan Indriyo Gitosudarmo. (2002). *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Djarwanto, Ps dan Pangestu Subagyo. (1998). *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Djarwanto, Ps. (2001). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty.
- Hadi, Sutrisno. (1988). *Statistik 2*. Edisi 10. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indonesian Capital Market Directory 2006*
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Ispiyanto, Andreas T. (1999). *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.
- Jusup, Haryono. (1993). *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: STIE YKPN
- Munawir, Slamet. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sanata Dharma* (2003). Yogyakarta: Universitas Snata Dharma.
- Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. (2003). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 11,5*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Infotek.

- Prasetyowati, Agnes N. (2004). Analisis Efisiensi Modal Kerja. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.
- Riyanto, Bambang. (1989). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 3. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Sarwoko dan Abdul Halim. (1989). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Erlangga.
- Suprihanto, John. (1988). *Manajemen Modal Kerja*. Edisi 1. Yogyakarta. BPFE.
- Supriyono. (1994). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

lampiran 1

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X	30	12.490	11.0118	2.7	61.1
Y	30	12.3447	9.75695	1.87	37.61

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.490	12.3447
	Std. Deviation	11.0118	9.75695
Most Extreme Differences	Absolute	.244	.231
	Positive	.244	.231
	Negative	-.201	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339	1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

lampiran 2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	12.3447	9.75695	30
X	12.490	11.0118	30

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.315
	X	.315	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.045
	X	.045	.
N	Y	30	30
	X	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.067	9.42387

Model Summary^b

Model	Change Statistics		
	R Square Change	F Change	df1
1	.099	3.086	1

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	28	.090	2.722

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.082	1	274.082	3.086	.090 ^a
	Residual	2486.661	28	88.809		
	Total	2760.744	29			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

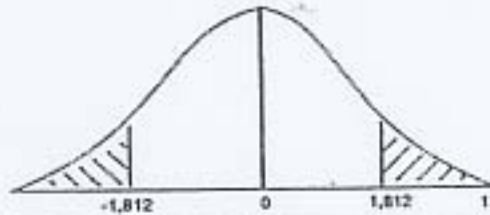
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.858	2.627		3.372	.002
	X	.279	.159	.315	1.757	.090

a. Dependent Variable: Y

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentase distribusi nilai t



Bagi d.f = 10 derajat bebas

$P (t > 1,812) = 0,05$

$P (t < -1,812) = 0,05$

d.f \ α	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,929	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,750	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,529	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,722
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*, Table II, Iain Fenwick Oliver and Boys, Ltd, Edinburgh, England